

## **Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Pada Kinerja Keuangan**

**Putu Satria Mahayadi<sup>1</sup>**

**Putu Ery Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences : [satriamahayadi88@gmail.com](mailto:satriamahayadi88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kinerja keuangan adalah suatu pengukuran yang digunakan pihak manajer maupun investor untuk mengukur tingkat produktifitas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan manajemen laba pada kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini dilakukan pada 20 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing - masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa good corporate governance dan manajemen laba berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan*

### **THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND PROFIT MANAGEMENT ON FINANCIAL PERFORMANCE**

#### **ABSTRACT**

*Financial performance is a measurement used by managers and investors to measure the level of productivity and financial soundness of a company. This study aims to examine the effect of good corporate governance and earnings management on the financial performance of state-owned companies listed on the IDX in 2019-2022. This research was conducted on 20 companies listed on the IDX in 2019-2022 by accessing the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The sample in this study was determined by purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of the analysis show that good corporate governance and earnings management have a positive effect on the financial performance of state-owned companies listed on the IDX in 2019-2022.*

Keywords: *Good Corporate Governance; Earnings Management; Financial Performance*



**e-ISSN 2302-8556**

Vol. 34 No. 10  
Denpasar, 31 Oktober 2024  
Hal. 2621-2634

**DOI:**  
*10.24843/EJA.2024.v34.i10.p13*

**PENGUTIPAN:**  
Mahayadi, P. S., & Setiawan, P. E. (2024). *Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi*, 34(10), 2621-2634

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
28 Agustus 2023  
Artikel Diterima:  
30 September 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu pengukuran yang digunakan pihak manajer maupun investor untuk mengukur tingkat produktifitas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Suptriyani et al., 2020). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yaitu dengan melihat tingkat pengembalian asset atau *return on assets* (ROA) yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan kinerja perusahaan-perusahaan BUMN tahun 2020 mengalami penurunan hingga 60% akibat pandemic Covid-19. Penurunan kinerja ini berkaitan dengan kontraksi ekonomi atau penurunan ekonomi yang dilihat dari tingkat pertumbuhan PDB pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Adanya penurunan PDB juga disebabkan karena 90% bisnis BUMN terdampak oleh pandemi, sehingga penurunan pendapatan sulit terelakkan. Selain itu ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia menyebabkan penurunan pertumbuhan secara berturut-turut, sehingga menimbulkan terjadinya resesi.

Penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Suryanto & Refianto, 2019). Menurut *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD), *good corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dewan direksi berfungsi sebagai pengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan serta penentu arah kebijakan sehingga keberadaan dewan direksi akan mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan. Dewan direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhani & Suhendro, 2022) menyatakan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Aiman & Rahayu, 2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan serta nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja para direksi dan manajer dalam menjalankan perusahaan, keberadaan dewan komisaris diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari kinerja keuangan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan

dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia *et al.*, 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan kontrol terhadap laporan keuangan perusahaan maka dibentuklah komite audit. Keberadaan komite audit merupakan hal yang penting bagi pengelolaan perusahaan terutama dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti halnya memonitor tindakan manajer (Diyanty & Yusniar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Khanida & Diah, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Honi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai meminimalisir konflik kepentingan antara principal dan agent, sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik (Adi & Suwanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan (Candradewi & Sedana, 2016). Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Khanida & Diah, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto & Refianto, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah manajemen laba. Menurut (Adiwibowo, 2018) manajemen laba atau earnings management merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk

mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati, 2021) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan manajemen laba pada kinerja keuangan perusahaan BUMN. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian dari periode tahun 2018-2020, sedangkan penelitian saat ini memperbarui periode penelitian yaitu periode tahun 2019-2021. Alasan memperbarui rentang waktu adalah untuk melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, peneliti saat ini akan meneliti pada seluruh sektor perusahaan BUMN. Alasannya yaitu berdasarkan fenomena penelitian belum optimalnya kinerja pengelolaan BUMN yang dilihat dari ROA dan juga terjadi beberapa kasus terkait kinerja keuangan BUMN sehingga dengan adanya data tersebut dapat mempengaruhi penurunan kinerja dalam BUMN.

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham atau pemilik menunjuk orang lain untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan. Manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut secara maksimal. Adanya dewan direksi ini bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan serta merupakan pihak yang menentukan kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Kebijakan dan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan dengan berbagai ilmu, keterampilan, dan pemikiran akan mendorong pertimbangan pengambilan keputusan menjadi lebih matang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhani et al, 2022), (Diyanty & Yusniar., 2019), Listyawati & Kristiana, 2018), menemukan hasil bahwa dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Return on Assets* (ROA).

H<sub>1</sub>: Dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan teori keagenan dewan komisaris diharapkan mampu membantu meminimalkan permasalahan yang muncul antara dewan direksi dan investor atau antara agent dan principal. Sehingga dapat mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Dewan komisaris melakukan pengawasan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan return atau laba, bukan kepentingan pribadi. Return yang meningkat akan terlihat dalam ROA yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan suatu perusahaan akan meningkat pula. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistiyowati & Fidiana, 2017), (Ramadhani et al., 2022), (Anita et al., 2017), menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: Dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

Menurut (Ekaningtias, 2017) komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang mana komite audit harus bebas dari adanya pengaruh perusahaan dan memiliki sifat independen, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris perusahaan terhadap kinerja anggota dewan direksi perusahaan. Menurut teori keagenan, pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ranu *et al.*, 2017), (Khanida & Diah, 2022), (Supriyani *et al.*, 2020), menunjukkan hasil bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Menurut teori keagenan kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Saifi, 2019), (Novitasari *et al.*, 2020), (Saputri & Damayanti, 2020), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu. Proporsi saham manajerial di dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mengelola perusahaan lebih baik karena berkaitan dengan kepentingan manajer tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Khanida & Diah, 2022), (Hamka *et al.*, 2018), (Hadyan, 2021), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

Manajemen laba digunakan sebagai akibat untuk meningkatkan kinerja keuangan dimana pihak manajemen memberikan informasi yang bukan sebenarnya kepada pemangku kepentingan atau pemilik. Demi menyelaraskan kepentingan yang berbeda antara pemangku kepentingan dengan pihak manajemen. Teori keagenan menyatakan bahwa dapat terjadinya manajemen laba karena adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan karena manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya. Hal ini sejalan dengan

beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2021), (Ramadani & Muslih, 2020), (Sochib, 2018), menunjukkan hasil bahwa manajemen laba memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>6</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain (pihak ketiga) yang tidak langsung dapat diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2017:137). Sumber data yang dibutuhkan dalam laporan tersebut diperoleh dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi (X<sub>1</sub>), dewan komisaris (X<sub>2</sub>), komite audit (X<sub>3</sub>), kepemilikan institusional (X<sub>4</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>5</sub>) dan manajemen laba (X<sub>6</sub>).

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan mengambil data melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut tahun 2019-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan struktural regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5 KM + \beta_6 ML + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan kecurangan
- $\alpha$  = Nilai konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$  = Koefisien regresi
- DD = Dewan Direksi
- DK = Dewan Komisaris (DK)
- KA = Komite Audit (KA)
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- ML = Manajemen Laba
- $\varepsilon$  = Error

Setelah itu dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Kelayakan Model (uji F) dan uji hipotesis (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum atau untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat melalui jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata - rata (mean), serta standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	80	-14,710	59,930	1,761	8,652
DD (X1)	80	3,000	12,000	7,442	2,480
DK (X2)	80	3,000	10,000	6,721	1,872
KA (X3)	80	3,000	8,000	4,491	1,409
KI (X4)	80	0,010	725,360	12,548	92,787
KM (X5)	80	0,010	0,110	0,011	0,019
ML (X6)	80	-11,540	28,930	-0,223	4,996
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel sebanyak 80. Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar -14,71 dan nilai maksimum sebesar 59,93, dengan nilai rata - rata sebesar 1,761 dan nilai standar deviasi variabel ROA (Y) sebesar 8,652.

Variabel Dewan Direksi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 12. Nilai rata - rata Dewan Direksi (X1) sebesar 7,442 dan nilai standar deviasi sebesar 2,480.

Variabel Dewan Komisaris (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai rata - rata Dewan Komisaris (X2) sebesar 6,7213 dan nilai standar deviasi sebesar 1,872

Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8. Nilai rata - rata Komite Audit (X3) sebesar 4,491 dan nilai standar deviasi sebesar 1,409.

Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 725,36. Nilai rata - rata Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 12,5482 dan nilai standar deviasi sebesar 92,787.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X5) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,11. Nilai rata - rata Kepemilikan Manajerial (X5) sebesar 0,01122 dan nilai standar deviasi sebesar 0,019.

Variabel Manajemen Laba (X6) memiliki nilai minimum sebesar -11.54 dan nilai maksimum sebesar 28,93. Nilai rata - rata Manajemen Laba (X6) sebesar - 0,2237 dan nilai standar deviasi sebesar 4,996.

Sebelum dilakukan analisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	80
Test Statistic	0,265
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,254 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig (2-tailed)) adalah sebesar 0,254 nilai tersebut lebih dari nilai kritis 0,05. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa residual

model regresi tersebut berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DD (X <sub>1</sub> )	0,166	6,031
DK (X <sub>2</sub> )	0,197	5,083
KA (X <sub>3</sub> )	0,407	2,458
KI (X <sub>4</sub> )	0,657	1,521
KM (X <sub>5</sub> )	0,601	1,664
ML (X <sub>6</sub> )	0,882	1,133

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai VIF untuk variabel Dewan Direksi (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 6,031, dan variabel Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>) sebesar 5,083, variabel Komite Audit (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 2,458, variabel Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 1,521, variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>5</sub>) adalah sebesar 1,664, variabel Manajemen Laba (X<sub>6</sub>) adalah sebesar 1,133 maka dapat dikatakan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, Diketahui pula nilai *tolerance* untuk variabel Dewan Direksi (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0,166, dan variabel Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>) sebesar 0,197, variabel Komite Audit (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 0,407, variabel Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 0,657, variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>5</sub>) adalah sebesar 0,601, variabel Manajemen Laba (X<sub>6</sub>) adalah sebesar 0,882 akibatnya dapat diterima bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0,10, oeh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
(Constant)	0,156
DD (X <sub>1</sub> )	0,184
DK (X <sub>2</sub> )	0,559
KA (X <sub>3</sub> )	0,631
KI (X <sub>4</sub> )	0,661
KM (X <sub>5</sub> )	0,717
ML (X <sub>6</sub> )	0,413

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai signifikansi variabel dewan direksi 0,184, nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar 0,559, nilai signifikansi variabel komisi audit sebesar 0,631, nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,661, nilai signifikansi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,717, nilai signifikansi dari variabel manajemen laba sebesar 0,413. Oleh karena nilai signifikansi semua variabel independen tersebut lebih dari nilai kritis 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berikut penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda, terdiri atas koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.



**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,557	2,525		0,221	0,826
DD	0,404	0,551	0,116	0,732	0,047
DK	0,073	0,670	0,016	0,108	0,014
KA	0,685	0,619	0,112	1,107	0,027
KI	0,085	0,007	0,912	1,503	0,000
KM	0,886	0,164	0,082	0,992	0,033
ML	0,055	0,164	0,032	0,462	0,046

R = 0,881

R Square = 0,7777

Adjusted R Square = 0,710

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5, maka persamaan regresi dan arti dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,557 + 0,404 \text{ DD} + 0,073 \text{ DK} + 0,658 \text{ KA} + 0,085 \text{ KI} + 0,886 \text{ KM} + 0,055 \text{ ML} \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta sebesar 0,577 menunjukkan apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka ROA akan meningkat sebesar 57,7 persen. Nilai koefisien regresi dewan direksi sebesar 0,404 menunjukkan jika dewan direksi naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,404 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,073 menunjukkan jika dewan komisaris naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 7,3 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,685 menunjukkan jika komite audit naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 68,5 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,085 menunjukkan jika kepemilikan institusional naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 8,5 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,886 menunjukkan jika kepemilikan manajerial naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 88,6 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,055 menunjukkan jika manajemen laba naik satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 68,5 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,7777 mempunyai arti bahwa sebesar 77,7% variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, dan manajemen laba dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diroksikan dengan ROA sedangkan sebesar 22,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

	Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
1	Regression	3.488,473	6	581,412	31,297	0,000
	Recidual	1.003,181	72	18,577		
	Total	4.491,654	79			

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) Hal ini berarti model regresi yang terbentuk layak digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 dan nilai koefisien positif sebesar 0,732. Nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang mendasarkan hubungan kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham atau pemilik menunjuk orang lain untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al, 2022), (Diyanty & Yusniar., 2019), Listyawati & Kristiana, 2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dan nilai koefisien positif sebesar 0,108. Nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA. Keberadaan dewan komisaris diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris melakukan pengawasan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan return atau laba, bukan kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan menyatakan bahwa terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agent karena kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Sulistyowati & Fidiana, 2017), (Ramadhani et al., 2022), (Anita et al., 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai koefisien positif sebesar 1,107. Nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Komite audit merupakan salah satu bentuk perwujudan dari fungsi pengawasan yang lebih efektif dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga keberadaan sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas melakukan pengawasan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan atau auditor internal maupun auditor eksternal dalam memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan menyatakan bahwa pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik. Dibentuknya komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan yang merugikan salah satu pihak melalui kualitas kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khanida & Diah, 2022), (Hamka et al., 2018), (Hadyan, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keempat, menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien positif sebesar 1,503. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Dapat diasumsikan besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019), (Novitasari et al., 2020), (Saputri & Damayanti, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Hipotesis kelima, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 dan nilai koefisien positif sebesar 0,992. Nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung teori

keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khanida & Diah, 2022), (Hamka et al., 2018), (Hadyan, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keenam, menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 dan nilai koefisien positif sebesar 0,462. Nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai ROA. Manajemen laba digunakan sebagai akibat untuk meningkatkan kinerja keuangan dimana pihak manajemen memberikan informasi yang bukan sebenarnya kepada pemangku kepentingan atau pemilik. Demi menyelaraskan kepentingan yang berbeda antara pemangku kepentingan dengan pihak manajemen. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan menyatakan bahwa dapat terjadinya manajemen laba karena adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021), (Ramadani & Muslih, 2020), (Sochib, 2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan data pada bab sebelumnya, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan manajemen laba semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Aset* (ROA). Semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin besarnya peran dewan komisaris melakukan pengawasan, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan aktivitas manajemen laba, maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN sehingga tidak dapat menggambarkan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, karena variabel yang digunakan peneliti hanya memiliki pengaruh sebesar 77,7%.

## REFERENSI

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955>

- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan ( *Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017* ) *The Effect Of Good Corporate Governance And Leverage*. 6(2), 3190–3199.
- Anita, D. N., Gama, A. W. S., & Warmana, G. O. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. 1–14.
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255207.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 7, 49–65.
- Fitria, A., Friantin, S. H. E., & Nurdyastuti, T. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Akuntansi STIE AUB Surakarta*, 5(1), 97–103.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Cet. IX)*. Semarang: Undip.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 296–305.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cosis and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khanida, M., & Diah, T. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 - 2021. 5, 7787(8.5.2017), 2005–2003.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Unimus*, 8(2), 86–94. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/download/5170/4545>
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Maksimum*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–

218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Ramadhani, A. F., Suhendro, & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN). *Journal.Feb.Unmui*, 24(1), 204–212.
- Ranu, F. S., Frisdiantara, C., & Mustikowati, R. I. (2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2).
- Rahmawati, R., Susanti, N. A., & Daing, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. 1(2)
- Rismawati, Y. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/9850>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Saputri, N. A., & Damayanti, R. (2019). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017*. 03(02), 533–540.
- Sochib. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Supitriyani, Lie, D., Astuty, W., & Novika. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November*, 509–516. <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/88>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.